

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai sistem manajemen kinerja dalam upaya pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut best, seperti yang dikutip sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>3</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>2</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

<sup>3</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya Subrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi yaitu MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>6</sup> Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 9-10

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi Multi Situs (multi-case-studies), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (real life contexts), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Bikland bahwa :

*“when research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi–case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted”*<sup>7</sup>

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>8</sup> Studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan

---

<sup>7</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 18.

<sup>8</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian studi Multi Kasus, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pengupul data pada kasus pertama, yaitu MTsN 3 Nganjuk.  
Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
2. Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua yaitu SMP Pomosda Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>10</sup> sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung dilapangan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibt dengna kegiatan sehari-hari orang yang sedangdiamati atau yang digunaka sebagai sumber data penelitian.<sup>11</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti uikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melkukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai engetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan obserfasi, wawancara dan

---

<sup>9</sup>Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus Desain dan Metode, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 9

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis. Sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snow ball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jack. C. Ricards, *Longman Dictionary Of Language Teaching And Appied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1996), 96.

<sup>13</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

Menurut arikunto sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>14</sup>Sementara moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>15</sup>

Pemilihan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Berikut ini kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah kepala madrasah. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.<sup>16</sup>

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

Contohnya jalannya proses belajar mengajar, program-program yang

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode...*, 157.

<sup>16</sup> H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat langsung pada peristiwa yang terjadi terkait dengan adanya sistem manajemen kinerja dalam upaya pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan di kedua lokasi lembaga tersebut (MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk)

### 3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk.

### 4. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan sistem manajemen kinerja dalam upaya pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan di kedua lembaga tersebut.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>17</sup>Dalam

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode...*, 308.

pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>18</sup> Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>19</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*) yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya,

---

<sup>18</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode...*, 310.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.



selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>21</sup> Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif ataupun pasif.

## 2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*),<sup>22</sup> yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>23</sup> Wawancara mendalam juga bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.<sup>24</sup>

Meskipun demikian, metode wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini berbeentuk wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus permasalahan yang ada dalam penelitian,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 69.

<sup>22</sup>*Ibid.*, 319.

<sup>23</sup>Tanzeh, *Pengantar...*, 183.

<sup>24</sup>*Ibid.*,

selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekakn terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>25</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud bukan sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalam dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu

---

<sup>25</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain...*, 7.

dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu dapat di lacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali.

### 3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>26</sup>Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam.Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian.Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.Data-data yang dicari diantaranya adalah data madrasah yang meliputi; sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, struktur kepemimpinan madrasah/sekolah, jumlah guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian dan juga hal-

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain dan juga bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>27</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 244

<sup>28</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 145

Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).<sup>29</sup>

#### 1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh

---

<sup>29</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>30</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

---

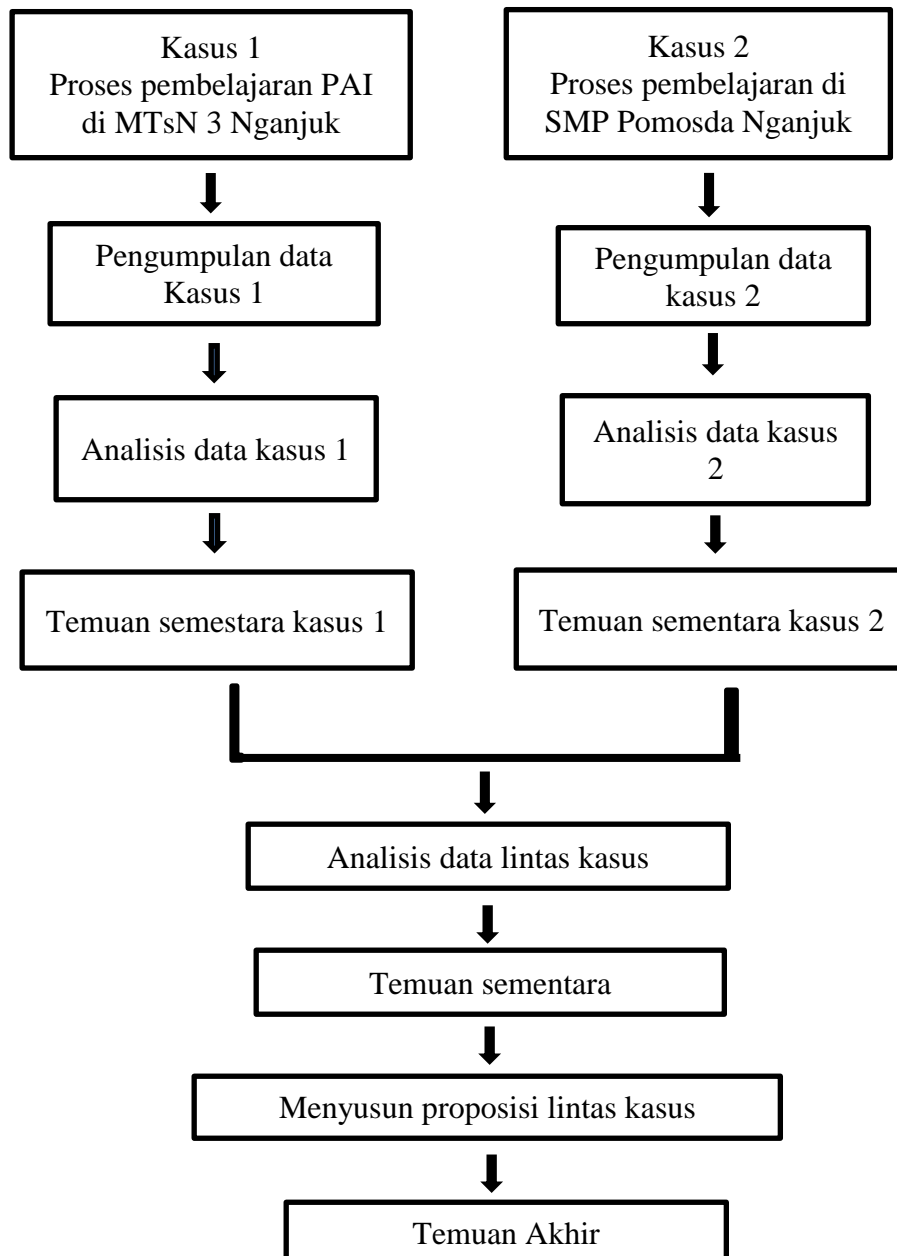
<sup>30</sup>*Ibid.*, 21-22.

## 2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTsN 3 Nganjuk disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMP Pomosda Nganjuk). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas kasus



## F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

### 1. Perpanjangan kehadiran.

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>31</sup> Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjadi hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.<sup>32</sup> Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>33</sup> Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 327.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode...*, 369

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode...*, 370.

secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>34</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin obtektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

#### a. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik deraiat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

##### 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketiak peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

##### 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum denngan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 371..

apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isisuat dokumen yang berkaitan.<sup>35</sup>

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>36</sup> Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama

---

<sup>35</sup>Patton, *How to Use Qualitative...*, 66.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 32

mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.<sup>37</sup> Adapun rancangan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan *Creative Quotient* (CQ) peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian peneliti membuat proposal dan melaksanakan bimbingan proposal. Selanjutnya peneliti mengikuti ujian proposal. Dan kemudian mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian sebagai bentuk pendahuluan.

#### **b. Tahap pekerjaan lapangan**

Setelah diijinkan untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk, peneliti kemudian akan mempersiapkan diri

---

<sup>37</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 144

untuk memasuki lokasi penelitian. Dan kemudian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

d. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis.